Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1321 – 1326

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Manajemen Kelas dalam Keefektifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Fathi Falaha Zauma
Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, STKIP PGRI METRO, Indonesia

Fathifalaha.zauma@gmail.com

Kata Kunci:
Lingkungan Belajar, Lingkungan Sekolah, Keefektifan Belajar, Sekolah Dasar

Abstrak

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap pendidik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas terhadap keefektifan belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Sumber data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan yaitu perbandingan studi kepustakaan serta mengidentifikasi pengaruh manajemen kelas pada keefektifan belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 2 Gedung Ratu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan keaktifan siswa, serta peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih optimal.

Key Word:
Learning Environment, School Environment, Learning Effectiveness, Elementary School

Abstract

Classroom management is one of the fundamental pedagogical competencies that every educator must master, particularly at primary school level. This study aims to analyse the influence of classroom management on the learning effectiveness of primary school pupils. The approach used in this study is qualitative research employing a literature review. The data sources used were literature reviews, and the data analysis techniques employed involved comparing literature reviews and identifying the influence of classroom management on the effectiveness of student learning. The research subjects were Year 4 pupils at SDN 2 Gedung Ratu. The results of the study indicate that effective classroom management contributes significantly to the creation of a conducive learning environment, increased student engagement, and an improvement in overall learning outcomes. It is hoped that the implications of this study will serve as a reference for teachers and headteachers in designing more optimal classroom management strategies.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan landasan pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial pada siswa. Keberhasilan pembelajaran pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan produktif. (Pinem et al., 2026:8).

Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat sekolah itu berada. Lingkungan sekitar akan memberikan karakter dan warna tersendiri pada sekolah, karena sekolah dan lingkungannya tidak dapat dipisahkan; keduanya menyatu menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Akibatnya, keberadaan lingkungan ini memiliki dampak positif dan negatif pada sekolah, khususnya pada para siswa, termasuk dalam hal efektivitas pembelajaran mereka baik di dalam maupun di luar kelas. (Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. 2023:13-14).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dari proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Studi kasus dari SDN 02 Jakarta menunjukkan bahwa setelah penerapan *Positive Discipline* di kelas 5, terjadi penurunan 40% dalam kasus siswa yang melanggar aturan kelas. Guru juga melaporkan peningkatan partisipasi siswa selama diskusi kelas. Al Aluf, W., et al (2025: 783).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka, yang melibatkan membaca dan menelusuri buku, jurnal, undang-undang, dan sumber literatur relevan lainnya yang berkaitan dengan isu-isu yang dibahas dalam artikel ini.

Proses penulisan artikel ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji teori-teori yang ada, yang selanjutnya akan dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Setelah mengumpulkan sumber data, tahap selanjutnya adalah konseptualisasi. Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dari penelitian, khususnya penelitian akademis, di mana tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan manfaat praktis. Setiap peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mencapai tiga tujuan utama: mengidentifikasi dasar teoritis, membangun kerangka konseptual, merumuskan hipotesis penelitian, dan membangun landasan teoritis.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan bidang mereka. Dengan melakukan ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang masalah yang akan diteliti dengan analisa dan menarik kesimpulan.

Analisa data bertujuan untuk memulai, pertimbangkan materi hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Membaca abstrak dari setiap penelitian sebelum Anda memutuskan apakah masalah yang dibahas sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian. peneliti mencatat bagian penting dan relevan dengan masalah penelitian. Untuk menghindari plagiat, mereka juga harus mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika informasi benar-benar berasal dari gagasan atau penelitian orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dapat dengan mudah mencari kembali informasi jika diperlukan (Kurniawan, 2018).

Metode penelitian studi literatur memiliki keunggulan dalam menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang topik tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Selain itu, pendekatan ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang dampak perubahan kurikulum terhadap motivasi belajar siswa yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata pengelolaan kelas berasal dari dua makna kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Secara etimologis kata pengelolaan merupakan arti dari Bahasa Inggris „management“. Kata „management“ berasal dari kata „to manage“ yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kelola, dengan demikian kata pengelolaan memiliki kata dasar kelola. Menurut Sabanci (dalam Aulia & Sontani, 2018), pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai kemampuan esensial yang dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif dan harmonis di dalam kelas. Istilah pengelolaan ini bersinonim dengan konsep menata, mengatur, maupun mengarahkan, sehingga secara umum merujuk pada proses administrasi, penataan, atau pengaturan yang bijaksana terhadap berbagai aktivitas pendidikan.

Dari penelitian (Hall, 2008) yang dikutip oleh Kartina, et al., 2021:31, Pengelolaan kelas adalah “pembentukan orkestra dari komponen-komponen yang tak terhitung untuk memastikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman”. Ini adalah alasan siswa untuk merasa cukup aman membagi pemikiran-pemikirannya, secara tertulis ataupun lisan. Pengelolaan kelas merupakan prosedur dan kegiatan rutin tertentu yang dikembangkan dengan sengaja dan dengan kerjasama. Pengelolaan kelas adalah suatu bagian mengajar yang tidak pernah disempurnakan karena harus selalu diadaptasi agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan para murid dan guru. Inilah alasan siswa mengetahui bahwa belajar itu penting dan guru dapat mengajar dengan baik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru menjadi kunci dalam menciptakan iklim positif bagi kegiatan belajar dan mengajar. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar harus dikelola secara efektif, mengingat bahwa siswa senantiasa berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap kali dia belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik melalui penggunaan teknik pengelolaan kelas antara lain; (1) mendekati siswa yang mulai bertingkah tidak sesuai di dalam kelas; (2) memberikan isyarat bahwa siswa yang bertingkah senantiasa diamati guru; (3) mengadakan humor sambil memberi peringatan agar siswa menyadari akibat dari setiap tindakannya; dan (4) tidak mengacuhkan kenakalan siswa, artinya guru senantiasa memperhatikan siswanya meskipun tanpa harus menghukum setiap pelanggaran yang dilakukan siswa. (Suwardi dan Daryanto, 2017: 155).

Penataan ruang kelas seperti penataan papan tulis, tepatnya penempatan kursi guru, lemari, jadwal

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

piket dan segala sesuatu yang ada dalam kelas perlu di perhatikan karena bila penempatan itu tidak tepat maka tata ruang kelas tidak akan leluasa untuk proses belajar siswa. (Somantri, D., et al., 2022: 238). Pengelolaan kelas juga erat kaitannya dengan pengaturan lingkungan fisik kelas. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Loisell, guru perlu memperhatikan bagaimana penataan ruang kelas yang ideal meliputi *visibility* (keleluasaan pandangan), *accesibility* (mudah dicapai), *fleksibillity* (keluwesan), kenyamanan, dan keindahan. (Sudarwan dan Daryanto, 2017: 170).

Peneliti simpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu cara untuk mengatur atau mengelola siswa selama pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah agar tetap kondusif dan terarah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan pada keefektifan belajar karena ketika seorang guru dan siswa menjadikan kelas itu kondusif , maka pembelajaran akan efektif bagi tercapainya pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru tidak hanya sebatas bagaimana metode pembelajaran yang sesuai diterapkan pada kelas, namun juga bagaimana seorang guru dapat mencitptakan pengelolaan kelas yang baik dan nyaman bagi siswa.

Prinsip-prinsip manajemen adalah hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan bagi seorang guru dalam mengelola kelas. Dengan demikian, proses mengelola kelas menjadi lebih terarah dan efisien. Manajemen kelas adalah proses mengelola kelas agar tujuan dapat tercapai. Oleh karena itu, beberapa prinsip manajemen kelas perlu diperhatikan agar implementasinya sesuai dengan rencana.

Prinsip-prinsip tersebut adalah hal yang penting dalam manajemen kelas. (Djamarah, 2006:185) yang dikutip oleh Wahyuni. N., & Yahyu (2022:36-40) menyatakan bahwa seorang guru dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas untuk meminimalisasi masalah gangguan dalam mengelola kelas. Beberapa prinsip manajemen kelas yang dapat digunakan adalah: Guru yang hangat dan antusias sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu ketika seorang guru hangat dan akrab dengan siswa, hal ini akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Guru yang selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Dengan sikap hangat dan antusias, guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif. Guru yang hangat dan antusias akan selalu berusaha untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna (1). Tantangan penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja, atau menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti media pembelajaran digital yang menarik, menantang akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini juga dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang tidak seharusnya (2). Bervariasi dalam pembelajaran seperti penggunaan media digital, memvariasi metode, gaya belajar dan pola interaksi yang beragam antara guru dan siswa dapat mengurangi gangguan. Selain itu, variasi ini juga dapat meningkatkan perhatian siswa. Dengan begitu, pengelolaan kelas menjadi lebih efektif dan dapat menghindari kejenuhan (3). Keluwesan dalam guru mengajar dan menyampaikan Pelajaran terhadap siswa. Hal ini penting agar terciptanya kondisi belajar lebih efektif dan mencegah munculnya kemungkinan gangguan siswa seperti siswa yang rebut di kelas, tidak memperhatikan guru, dan malas mengerjakkan tugas yang diberikan (4). Menekanan pada hal positif dan menghindari pemusatan siswa pada hal negative dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (5). Menanamkan disiplin diri, tujuan akhir dari pengelolaan kelas yaitu siswa dapat menerapkan disiplin diri untuk siap melakukan kegiatan pembelajaran tanpa mengganggu siswa lain. Tugas guru disini sebagai pendorong dan motivator siswa untuk melakukan pengendalian diri Ketika kegiatan pembelajaran dimulai.

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pengelolaan kelas yang efektif akan tercipta jika terjadinya kerja sama yang baik dari siswa dan guru dalam kelas tersebut. Hal ini karena keduanya saling berkaitan menciptakan pengelolaan dan iklim kelas yang baik. Salah satunya yaitu guru yang antusias dan melakukan pembelajaran dengan metode, pendekatan dan strategi yang bervariasi akan membuat siswa untuk parpartisipasi aktif dalam belajar. Tidak hanya itu, siswa yang sudah ditanamakan dalam dirinya disiplin diri akan lebih mudah untuk mengontrol dirinya saat belajar.

Menurut studi literatur peneliti, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah salah satu penentu pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun tak semuanya akan menjadi dampak positif bagi kelangsungan pembalajaran. Adapun kendala pengelolaan kelas seperti kurangnya fasilitas yang kurang memadai seperti struktur bangunan yang memprihatinkan. Kendala ini biasanya di alami oleh sekolah yang berada di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian baik dari pemerintah daerah maupun pusat.

Kendala kedua yaitu kurangnya tenaga Pendidikan atau kurangnya keterampilan yang dimiliki guru seperti tidak adanya pelatihan guru untuk melakukan inovasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan media yang menarik. Menyesuaikan karakteristik siswa juga di perlukan maka komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa juga perlu.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Ketika yaitu kurangnya sarana mengajar yang mendukung seperti tidak adanya alat peraga pembelajaran baik untuk beberapa mapel. Pada anak sekolah dasar, diperlukan pembelajaran dengan bantuan alat atau media ajar yang baik karena mereka perlu belajar dengan konkrit bukan abstrak. Siswa tidak hanya mengira-ngira apa yang mereka pelajari juga mempraktekkan apa yang sedang dipelajari.(Kristina et al., n.d. 2023:5052).

Berdasarkan literatur penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni, n.d., 2022: 434-437), terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengelola kelas secara efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Beberapa strategi tersebut antara lain: Memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dapat membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan belajar mereka serta membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Umpan balik yang efektif dan tepat waktu dan fokus pada proses daripada hasil. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk memberikan umpan balik, seperti penilaian formatif, refleksi diri, dan diskusi individu dengan siswa (1). Mengimplementasikan Manajemen Kelas yang Efektif melibatkan penetapan aturan dan rutinitas yang jelas, serta konsistensi dalam penerapan aturan tersebut. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami harapan dan konsekuensi dari perilaku mereka. Selain itu, penggunaan strategi pengelolaan perilaku yang proaktif, seperti penguatan positif dan intervensi awal, dapat membantu mencegah perilaku mengganggu dan menjaga fokus pada pembelajaran (2). Melibatkan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran dan aturan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka. Guru dapat memberikan siswa kesempatan untuk memberikan masukan, memilih topik proyek, atau menetapkan aturan kelas bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan (3). Menciptakan lingkungan belajar yang positif sangatlah penting. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang ramah dan mendukung. Selain itu, guru harus memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan diterima di kelas (5). Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mereka dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, menunjukkan empati, dan mengembangkan budaya kelas yang inklusif. Dengan melakukan hal ini, guru dapat membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam proses belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mencapai potensi mereka.

Menurut peneliti, pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, menggunakan teknik pengajaran yang bervariasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif, dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan siswa. Diharapkan strategi-strategi ini dapat membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru menggunakan strategi untuk mendorong dan mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku sesuai tata tertib. Mereka menyadari kebutuhan dan perbedaan individu siswa, serta memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik.

Guru berperan penting dalam memberikan apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa. Mereka dapat memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal, atau dalam bentuk hadiah. Dengan cara ini, siswa dapat didorong untuk mengembangkan sikap positif tersebut. Hal ini merupakan upaya guru dalam memberikan respon yang efektif terhadap tingkah laku siswa.

Guru harus memahami setiap kelemahan siswa dan memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk memacu dirinya. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak peduli seberapa kecilnya. Menurut Mubarrok (2017:23), hal ini dapat membantu siswa mengubah kelemahan menjadi keunggulan yang hebat.

Oleh karena itu, seorang guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di dalam kelas. Caranya adalah dengan melakukan tindakan pencegahan, tindakan perbaikan, dan tindakan pengobatan. Selain itu, guru juga akan bekerja sama dengan pihak sekolah dan komite sekolah untuk mencari solusi yang terbaik.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Melakukan tindakan preventif atau pencegahan adalah langkah awal yang penting (a). Tindakan pencegahan ini dilakukan sebelum adanya penyimpangan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru dapat mengidentifikasi perilaku siswa yang menyimpang, baik bersifat individual maupun kelompok, atau bahkan penyimpangan yang disengaja. Hal ini ditandai dengan upaya guru menanamkan kesadaran dalam diri siswa untuk menghindari sikap yang tidak baik, seperti sikap malas, sikap mudah putus asa, mudah marah, serta mudah tertekan oleh peraturan yang ditetapkan.(Isnanto et al., 2020).

Sebelum terjadi pelanggaran terhadap aturan di dalam kelas, salah satu upaya yang dianggap paling efektif adalah dengan melakukan kegiatan apersepsi di awal proses pembelajaran. Guru mengambil inisiatif untuk melalui kegiatan apersepsi sebelum menyajikan materi, dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa. Tindakan menegur tingkah laku siswa yang berpotensi menimbulkan kegaduhan di dalam kelas juga kerap kali dilakukan guru untuk mencegah situasi kelas yang tidak kondusif. (Suwardi dan Daryanto, 2017: 144).

Selain itu, guru juga memberikan pemahaman akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki kontrol individu dalam dirinya, namun tetap dalam pengawasan guru. Misalnya, memperjelas hal-hal yang belum dipahami siswa tentang perilaku dan konsekuensinya serta menegaskan aturan yang berlaku di dalam kelas. (Sunhaji., 2014:43). Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami pentingnya kedisiplinan dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melakukan tindakan korektif (b). Fungsi melakukan tindakan korektif saat terjadi tindakan penyimpang pada saat pembelajaran yaitu sebagai pengendali dalam mengelola kelas dengan baik. Selanjutnya, guru melakukan tindakan kuratif atau menyembuhan terhadap perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh siswa. Sebelum melakukan tindakan ini, guru harus melakukan pengamatan (mencari sebab pelanggaran dilakukan). Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik siswa yang diharapkan dapat menjadi pelajaran atau pencegahan yang tidak diulangi lagi.

Selain memberikan hukuman, guru harus membimbing siswa dan mengarahkan siswa agar senantiasa melaksanakan aturan di dalam kelas serta melakukan pengawasann terhadap perkembangan tingkah laku siswa melalui buku progres. Hal ini merupakan langkah efektif sebagai bentuk tindakan penyembuhan untuk kasus yang sudah terlanjur terjadi. (c). Melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan pihak komite.

Pada dasarnya, keberhasilan dari suatu proses pengelolaan kelas tidak lepas dari peran pihak sekolah maupun pihak komite dalam hal ini termasuk orang tua siswa. Sebagaimana peran dari komite sekolah yakni sebagai; (1) *advicory agency* (pemberi pertimbangan); (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan); (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan); dan mediator atau penghubung komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.

Melalui komunikasi yang positif dan mensinergikan seluruh fungsi pihak yang terkait, maka akan meringankan beban guru dalam menyelesaikan setiap hambatan yang ada. Pihak komite maupun orang pihak sekolah senantiasa dilibatkan dalam setiap penanganan masalah berkaitan dengan pengelolaan kelas, dengan memaksimalkan peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi siswa.(Isnanto et al., 2020:16-18).

Upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan keefektifan proses belajar mengajar apabila: 1. Diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar; 2. Diketahuinya masalah masalah-masalah yang diperkirakan dan yang mungkin tumbuh yang dapat merusak iklim belajar mengajar; dan 3. Dikuasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan digunakan.

Menurut peneliti, upaya guru dalam menciptakan keefektifan kelas dicapai melalui kombinasi tindakan pencegahan yang proaktif, seperti perencanaan pembelajaran yang matang, penataan lingkungan fisik, dan penyusunan aturan kelas yang konsisten, dengan tindakan korektif yang dilakukan secara bijaksana melalui pendekatan personal dan komunikasi dua arah. Strategi ini menuntut fleksibilitas guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif serta pentingnya membangun kolaborasi erat dengan orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung iklim belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas perpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran diperlukan suasana, tempat,strategi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu cara untuk mengatur atau mengelola siswa selama pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah agar tetap kondusif dan terarah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan keterbukaanya sikap guru terhadap siswa agar terjalin kedekatan dan komunikasi yang baik, hal ini akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran guru harus memvariasikan metode,strategi,atau menggunakan media pembelajaran yang interaktif agar siswa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

tidak jenuh dan merasa lebih semangat dalam pembelajaran. Strategi yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yang efektif dengan berbagai cara salah satunya Memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran dan aturan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk menciptakan suasa pembelajaran yang positif. Upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan keefektifan proses belajar mengajar apabila: 1. Diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar; 2. Diketahuinya masalah masalah-masalah yang diperkirakan dan yang mungkin tumbuh yang dapat merusak iklim belajar mengajar; dan 3. Dikuasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan digunakan.

DAFTAR REFERENSI

Al Aluf, W., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan kelas di sekolah dasar: Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan solusinya dalam manajemen kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 9*(2), 781–794.

Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3*(2), 9.

Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser, 4*(1), 7–24.

Kartina., Wahira., & Wahed, A. (2021). Pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 30–37.

Kristina, F., & Jamal, N. A. (2023). Kendala-kendala manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar swasta (Studi analisis di SD Swasta Madang Jaya). *IEMJ: Islamic Education Management Journal, 2*(2), 45–53.

Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. web.syekhnurjati.ac.id.

Mubarrok, H. (2017). *Ketika guru dan siswa saling bercermin (Kajian refleksi diri, membangun motivasi menuju perbaikan diri)*. Elex Media Komputindo.

Pinem, I., Rumahorbo, L., Munthe, A., Sihombing, M., & Sihite, A. (2026). Peningkatan kompetensi guru dalam penerapan manajemen berbasis kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di sekolah dasar. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 8–12. https://doi.org/10.60126/jgen.v4i1.1412

Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika, 5*(1), 11–16. https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16

Somantri, D., Magdalena, M., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2022). Peran pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood, 4*(3), 235–242. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217

Sunhaji. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan, 2*.

Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen peserta didik*. Gava Media.

Universitas Negeri Gorontalo. (2013). *Pedoman karya tulis ilmiah*. Universitas Negeri Gorontalo.

Wahyuni, N. (2022). Mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru pada sekolah dasar di kelas rendah. *Jurnal Guru Kita PGSD, 6*(4), 430–439. https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.37125

Wahyuni, N., & Yahyu. (2022). Effective strategies in classroom management to increase student involvement in the learning process. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, 7*(2), 34–41.